

PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI *HUMAN PAPILLOMAVIRUS* (HPV) DI DUSUN NGLABAN NGAGLIK SLEMAN

Patria Asda¹, Siti Uswatun Chasanah¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

Email: asdapaty@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Secara Global kanker leher rahim menempati posisi kedua penyebab kematian wanita akibat kanker. Setiap tahun ditemukan 510.000 kasus baru, 288.000 kasus meninggal, atau setiap dua menit seorang wanita meninggal oleh karena penyakit ini. Kejadian kanker leher rahim 80% kasus dijumpai di negara berkembang. Penyebab dari kanker serviks adalah *Human Papillomavirus* (HPV). Pencegahan terjadinya kanker serviks dengan pemberian imunisasi HPV. Saat ini masih ada masyarakat yang belum mengetahui tentang pentingnya imunisasi HPV dalam pencegahan Kanker serviks.

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran masyarakat terutama ibu terkait pengetahuan tentang imunisasi Human papillomavirus (HPV).

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi Human papillomavirus (HPV). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang masih merupakan Wanita Usia Subur (WUS) yang berdomisili di Dusun Nglaban Ngaglik Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta sejumlah 70 orang. Data di analisis dengan statistik deskriptif yaitu distribusi frekuensi.

Hasil penelitian: mayoritas ibu di dusun Nglaban Ngaglik Sleman memiliki pengetahuan yang kurang (64,3%) tentang Imunisasi HPV. Mayoritas pengetahuan ibu kurang terkait tujuan, jadwal, efek samping dan kontraindikasi imunisasi HPV.

Kesimpulan: mayoritas Pengetahuan ibu di dusun Nglaban tentang imunisasi HPV adalah kurang (64,3%). Sebagian besar ibu di dusun Nglaban masih belum banyak terpapar informasi tentang imunisasi Human papillomavirus (HPV) dan manfaatnya untuk mencegah kanker serviks.

Kata kunci: pengetahuan, imunisasi HPV, vaksin HPV, Human Papillomavirus

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is the second leading cause of female death due to cancer. Every year 510,000 new cases are found, 288,000 cases die, or every two minutes a woman dies because of this disease. Occurrence of cervical cancer 80% of cases are found in developing countries. The cause of cervical cancer is Human Papillomavirus (HPV). Prevention of cervical cancer by giving HPV immunization, but at present days in communities there are still people who do not know about the importance of HPV immunization can prevent cervical cancer.

Objectives: The aim of this study was to determine knowledge of the community about immunization of Human papillomavirus (HPV)

Method: This study is a descriptive analytic study conducted to obtain an overview of maternal knowledge about immunization of Human papillomavirus (HPV). The population in this study were all mothers who were still fertile-age women (WUS) who lived in Nglaban Ngaglik Hamlet, Sleman, Yogyakarta, with a total of 70 people. Data is analyzed with frequency distribution analysis.

Results: Majority of mothers in the Nglaban Ngaglik Sleman sub-district had less knowledge (64.3%) about HPV immunization. Lack of knowledge are about goals, schedules, side effects and contraindications of HPV immunization.

Conclusion: Majority of mothers' knowledge about HPV immunization was lacking. Most of the mothers in Nglaban hamlet are still not exposed to information about immunization Human papillomavirus (HPV) and its benefits to prevent cervical cancer.

Keywords: knowledge, HPV immunization, HPV vaccine, Human papillomavirus

A. PENDAHULUAN

Secara Global kanker leher rahim menempati posisi kedua penyebab kematian wanita akibat kanker. Setiap tahun ditemukan 510.000 kasus baru, 288.000 kasus meninggal, atau setiap dua menit seorang wanita meninggal

oleh karena penyakit ini. Kejadian kanker leher rahim 80% kasus dijumpai di negara berkembang. Di Asia Pasifik setiap empat menit seorang wanita meninggal dunia sedangkan di Indonesia angka kejadian kanker leher rahim merupakan penyebab kematian

pertama kanker pada perempuan. Diperkirakan terdapat 80-100 kasus baru kanker leher rahim per 100.000 penduduk pertahun. Angka kejadian infeksi berjumlah 6,2 juta kasus baru pertahun. Kejadian infeksi pada wanita berkisar 50%-80% selama hidupnya. Resiko tinggi infeksi HPV terjadi pada usia remaja dan kanker leher rahim bisa mengenai wanita mulai umur 15 tahun (Rusmil, 2008). Insidensi kanker serviks menurut perkiraan Depkes sebesar 100 per 100.000 penduduk per tahun, sedangkan dari data laboratorium patologi anatomi seluruh Indonesia, frekuensi kanker serviks lebih tinggi diantara kanker yang ada di Indonesia, bila dilihat penyebarannya terlihat bahwa 92,4% terakumulasi di Jawa dan Bali (Romauli, 2009).

Human papillomavirus (HPV) adalah agen penyebab kanker serviks. Suatu studi di Indonesia menunjukkan bahwa HPV ditemukan pada 96% pasien kanker serviks dan 83% nya adalah HPV 18 dan HPV 16 (Aziz, 2009).

Vaksinasi HPV merupakan pencegahan primer yang diharapkan akan menurunkan terjadinya infeksi HPV resiko tinggi, menurunkan kejadian *karsinogenesis* kanker serviks hingga akhirnya menurunkan kejadian kanker serviks uterus. Vaksin HPV adalah vaksin HPV kapsid L tipe 16 dan 18, dan pemberian vaksin bertujuan mencegah infeksi HPV tipe

16 dan 18 (vaksinasi profilaksis). Vaksinasi HPV memberi perlindungan terhadap infeksi HPV sebesar 89%. Sejumlah besar negara Eropa, Amerika, Australia dan Selandia Baru telah merekomendasikan vaksinasi HPV masuk dalam program vaksinasi sekolah untuk remaja perempuan (Dunne *et al*, 2007).

Dari penelitian tentang kanker serviks dan vaksin HPV yang diteliti oleh Dwipoyo (2007) bahwa untuk memberikan hasil profilaksi yang baik maka pemberian vaksin sebaiknya diberikan sebelum terpapar oleh virus HPV. Dalam penelitian ini juga ditemukan informasi bahwa tingkat pengetahuan ibu di Indonesia tentang vaksin HPV masih kurang sehingga belum banyak wanita yang melakukan vaksin HPV. Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab untuk menyebarluaskan permasalahan kanker serviks dan pencegahannya.

Data yang di peroleh dari di Dinas Kesehatan Provinsi DIY, pada tahun 2016 terdapat 257 kasus kanker serviks yang ada di rawat inap, 69 kasus yang di rawat jalan dan 139 kasus yang baru memeriksakan diri di rumah sakit. Dari informasi tersebut menyatakan bahwa pencegahan terhadap kanker serviks sangat perlu di sosialisasikan kepada masyarakat, salah satunya adalah dengan

sosialisasi tentang manfaat vaksin HPV (Dinas kesehatan Provinsi DIY, 2016)

Dusun Nglaban merupakan bagian dari wilayah kerja puskesmas Ngaglik I, terletak di desa Sinduharjo Ngaglik sleman. Penduduk dusun nglaban memiliki mata pencaharian yang bervariasi, sebagian besar bekerja sebagai petani. Letak dusun nglaban adalah daerah semi perkotaan dan sering dilakukan penyuluhan kesehatan ke wilayah dusun ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader kesehatan diketahui bahwa penyuluhan khusus untuk wanita belum sering dilaksanakan, terutama yang berkaitan dengan kanker serviks dan pencegahannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi Human papillomavirus (HPV) di Dusun Nglaban Ngaglik sleman DIY yang merupakan wilayah semi perkotaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang masih merupakan Wanita Usia Subur (WUS) yang berdomisili di Dusun Nglaban Ngaglik Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta sejumlah 70 orang. Sampling menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Instrumen yang digunakan

dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi HPV sejumlah 25 pertanyaan yang terdiri dari 4 item *favorable* dan 8 item *unfavorable*. Data di analisis dengan statistik deskriptif yaitu distribusi frekuensi.

Penelitian ini telah memperhatikan etika penelitian dan telah lulus uji kelayakan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Wira Husada dengan surat keterangankelayakan etik nomor: 198/KEPK/STIKES-WHY/VII/2018.

C. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden penelitian

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
21 – 25	4	5,7
26 – 30	9	12,9
31 – 35	22	31,4
36 – 40	16	22,9
41 – 45	12	17,1
46 - 49	7	10
Total	70	100
Pekerjaan		
Dosen	1	1,4
Guru	3	4,3
IRT	38	54,3
Petani	1	1,4
PNS	4	5,7
Karyawan Swasta	6	8,6
Wiraswasta	17	24,3
Total	70	100
Pendidikan		
SD	2	2,85
SLTP	8	11,4
SLTA	47	67,1
Diploma 2	1	1,5
Diploma 3	2	2,85
Sarjana (S1)	10	14,3
Total	70	100

Dari hasil penelitian terlihat mayoritas responden berusia 31-35 tahun (31,4%), mayoritas merupakan ibu rumah tangga (54,3%) dan sebagian besar merupakan lulusan SLTA (67,1%).

2. Status Imunisasi

Tabel 2. Status Imunisasi responden

Status Imunisasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Imunisasi	63	90
Ya	7	10
Total	70	100

Responden dalam penelitian ini yang belum melakukan imunisasi HPV sebanyak 63 responden (90%).

3. Keinginan untuk Imunisasi

Tabel 3 Keinginan untuk Imunisasi

Keinginan untuk Imunisasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Imunisasi	21	30
Ya	49	70
Total	70	100

Responden dalam penelitian yang mempunyai keinginan untuk imunisasi HPV yaitu sebanyak 49 responden (70%).

4. Sumber Informasi

Tabel 4 Sumber Informasi Responden

Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Belum pernah mendapatkan informasi	52	74,3
Media Cetak dan Elektronik	3	4,3
Penyuluhan	15	21,4
Total	70	100

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi tentang Imunisasi HPV yaitu sejumlah 52 responden (74,3%).

5. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi HPV

Tabel 5 Tingkat Pengetahuan tentang Imunisasi HPV

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik (mean \geq 34,2)	25	35,7
Kurang (mean $<$ 34,2)	45	64,3
Total	70	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar (64,3%) responden memiliki bahwa 45 responden mempunyai pengetahuan kurang

Tingkat pengetahuan ibu tersebut kemudian di uraikan dalam 6 indikator yaitu pengetahuan ibu tentang pengertian, tujuan, jadwal, efektivitas, efek samping, kontraindikasi imunisasi HPV.

Tabel 6 Distribusi Responden berdasarkan 6 indikator

Indikator	Frekuensi (n)	Persentase (%)
a. Pengertian		
Baik (mean \geq 6,78)	25	35,7
Kurang (mean $<$ 6,78)	45	64,3
b. Tujuan		
Baik (mean \geq 5,17)	19	27,1
Kurang (mean $<$ 5,17)	51	72,9
c. Jadwal		
Baik (mean \geq 7,88)	23	32,8
Kurang (mean $<$ 7,88)	47	67,2
d. Efektivitas		
Baik (mean \geq 5,81)	47	67,1
Kurang (mean $<$ 5,81)	23	32,9
e. Efeksamping		
Baik (mean \geq 3,55)	23	32,8
Kurang (mean $<$ 3,55)	47	67,2
f. Kontraindikasi		
Baik (mean \geq 5,01)	21	30
Kurang (mean $<$ 5,01)	49	70
Total	70	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 6 indikator tingkat pengetahuan dapat dilihat bahwa indikator pengetahuan tentang efek samping imunisasi HPV merupakan indikator terendah yang diketahui oleh responden dengan mean $\geq 3,55$ sebanyak 23 responden (32,8%) dan indikator pengetahuan tertinggi adalah pengetahuan tentang jadwal imunisasi HPV dengan mean $\geq 7,88$ yaitu sebanyak 23 responden (32,8%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Nglaban, Ngaglik, Sleman Yogyakarta didapatkan hasil mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang tentang imunisasi Human papillomavirus (HPV). Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang tersebut mengatakan belum pernah terpapar informasi tentang imunisasi HPV sebagai pencegahan kanker serviks.

Penelitian ini memperlihatkan deskripsi cakupan pengetahuan ibu dari indikator pengertian, tujuan, jadwal, efektivitas, efek samping, kontraindikasi tentang imunisasi HPV. Indikator pengetahuan tentang efek samping imunisasi HPV merupakan indikator terendah yang diketahui oleh responden dan indikator pengetahuan tertinggi adalah pengetahuan tentang jadwal imunisasi HPV. Pada dasarnya pada

deskripsi cakupan ibu terlihat bahwa pada semua indikator sebagian besar responden kurang memahami tentang indikator tersebut.

Tingkat pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh berbagai sumber formal maupun informal. Notoatmodjo (2011) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi usia, Pendidikan dan pengalaman. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas usia responden adalah 31 – 35 tahun yaitu sebanyak 22 responden (31,4%). Penelitian yang dilakukan oleh Nahak, dkk (2018) menyatakan bahwa usia di atas 30 tahun adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Nursalam (2011) menyebutkan bahwa semakin manusia memasuki kategori dewasa dalam ilmu kependudukan maka tingkat pemahaman kematangan dan kekuatan seseorang bertambah dalam berfikir dan bekerja. Maka dari itu hasil penelitian dapat disimpulkan secara sederhana kematangan seseorang akan dipengaruhi oleh usianya sehingga dapat mudah seseorang untuk memperoleh informasi dan mengingat akan informasi tentang imunisasi. Maka dari itu faktor umur cukup berperan bagi peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi HPV. Tingkat pengetahuan juga di pengaruhi oleh faktor Pendidikan, dalam penelitian ini Pendidikan responden ini paling banyak mempunyai Pendidikan lulus dari SLTA (Sekolah lanjutan Tingkat Atas) sebanyak

47 responden (67,1%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Anggraeni (2015) dimana sebanyak 14 responden (42,4%) ibu – ibu yang lulus Pendidikan SMA yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dengan perilaku wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul. Pendidikan tinggi seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan.

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 63 orang responden (90%) mendapatkan belum pernah melakukan imunisasi HPV, tetapi dari keinginan untuk mendapatkan imunisasi HPV cukup tinggi, yaitu sejumlah 49 responden (70%) berkeinginan untuk mendapatkan imunisasi tersebut untuk mencegah kanker serviks. Responden juga mengatakan sebenarnya memiliki minat untuk imunisasi tetapi belum pernah mendapatkan informasi yang lengkap terkait hal tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2015), bahwa 44 responden (55,7%) berminat untuk melakukan pemeriksaan *Pap Smear* untuk mencegah Kanker Serviks.

Pengetahuan tentang imunisasi HPV dapat meningkatkan minat terhadap imunisasi HPV. Pengetahuan yang baik pada diri seseorang akan lebih peduli terhadap kesehatan dirinya, sehingga ia

akan mau melakukan deteksi dini pencegahan *cancer cerviks* dengan imunisasi HPV (Hidayat, 2009). Hasil penelitian Nahak (2018) yang menyatakan ada hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan sikap mengikuti imunisasi Human papillomavirus (HPV) pada ibu-ibu di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Sehingga apabila informasi yang didapatkan oleh responden cukup maka akan meningkatkan keinginan untuk mengikuti imunisasi HPV. Informasi tentang cancer cerviks dan imunisasi HPV didapatkan melalui penyuluhan yaitu 15 responden (21,4%), dan 3 responden (4,3%) mendapatkan informasi dari media cetak dan elektronik. belum pernah mendapatkan informasi mengenai HPV, sedangkan 5 responden (5,9%) mendapatkan informasi melalui media cetak, sedangkan sebagian besarnya belum pernah mendapatkan informasi tentang cancer cerviks dan HPV.

Kurangnya paparan informasi tentang imunisasi HPV untuk pencegahan kanker serviks di yakini memiliki kontribusi dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu di Dusun Nglaban, Ngaglik, Sleman Yogyakarta. Pengetahuan akan meningkat setelah diberikan informasi. Hal terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Fridayanti dan Laksono (2017), yaitu terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan, peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya paparan

media atau sumber informasi ditambah dengan adanya dorongan dari tokoh masyarakat yang menjadi panutan. Pemberian informasi yang tepat akan membuat para ibu bertambah pengetahuan dalam pencegahan terjadinya cancer cerviks menjadi lebih baik.

Pengetahuan yang dimiliki hendaknya dapat mencapai hingga tingkat aplikasi karena tingkatan pengetahuan mulai dari mengetahui, memahami kemudian diaplikasikan akan memperlihatkan kondisi seseorang yang sebenarnya sehingga seseorang akan berperilaku baik sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, khususnya tentang imunisasi HPV dan tentang penyakit kanker pada umumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang imunisasi Human papillomavirus (HPV) yang dimiliki ibu di Dusun Nglaban Ngaglik Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah kurang.

Ibu-ibu di Dusun Nglaban masih belum banyak terpapar informasi tentang imunisasi HPV dan manfaatnya untuk mencegah kanker cerviks. Pengetahuan yang baik bersumber dari informasi yang baik dapat menjadi motivasi minat untuk melakukan vaksin imunisasi HPV bagi ibu – ibu di Dusun Nglaban Ngaglik Sleman DIY.

SARAN

1. Perlunya sosialisasi tentang imunisasi HPV dan kanker serviks kepada masyarakat khususnya ibu-ibu sebagai promosi kesehatan tentang kanker serviks
2. Diharapkan ibu – ibu wanita usia subur dapat menjaga kesehatan reproduksi dan melakukan vaksin HPV sebagai pencegahan kanker serviks
3. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan mencari faktor-faktor apa saja yang dapat berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan seberapa kuat hubungan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraeni. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Perilaku WUS melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
2. Aziz MF. (2009). *Human Papillomaviruses and Warts*. Dalam: Engleberg NC, Dirita V, Dermomy TS, penyunting.
3. Dunne, EF., Unger ER, Strenberg M, Mcquillan G, Swan DC, Patel SS, Markowitz LE., (2007). Prevalence of HPV Infection among females in the united States. *Journal Research*, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/17327523> di akses februari 2018

4. Fridayanti dan Laksono (2017). Keefektifan Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun. *Public Health Perspective Journal 2 (2) 124-130*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phi>
5. Hidayat, (2009). *Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta : Trans Info Media
6. Nahak, (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks dengan Sikap untuk Mengikuti Imunisasi Human papillomavirus (HPV) di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Nursing News Volume 3 Nomor 1, 2018*.
7. Notoatmodjo, S (2011). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta.
8. Nursalam. (2011). *Managemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
9. Romauli, S & Anna Vida V. (2009). *Kesehatan Reproduksi buat Mahasiswi Kebidanan*, Yogyakarta: Mulia Medika.
10. Rusmil,K. (2008). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*, Jakarta : Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indosnesia.
11. Wulandari, D. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dengan Minat Ibu dalam Melakukan Pap Smear di Mangkuranan Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. STIKES Aisyiyah 2015.